

MEDIA PEMBELAJARAN PROTOTIPE PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI KOMPETENSI MEMBUAT KEMEJA

Olivia Fara Devani¹⁾, dan Marniati²⁾

¹⁾ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
e-mail: oliviadevani16050404017@mhs.unesa.ac.id¹⁾, marniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Busana industri merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa SMK jurusan tata busana. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam pelajaran membuat busana industri, khususnya kompetensi membuat kemeja. Prototipe adalah media yang cocok digunakan pada pembelajaran praktik, khususnya pada pelajaran pembuatan busana industri. Penelitian ini membahas tentang media pembelajaran prototipe untuk mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja. Tujuan penulisan ini untuk (1) Mengetahui langkah-langkah pembuatan media prototipe mata pelajaran membuat kemeja, (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan media prototipe. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Metode pengumpulan data studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, menulis, mengolah data serta menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh bersumber dari buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber teori yang relevan sesuai dengan judul dan permasalahan yang diambil oleh penulis. Berdasarkan dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa (1) Pembuatan prototipe mata pelajaran membuat kemeja dibuat dengan langkah perlangkah, yaitu yang pertama adalah membuat belahan 2 lajur, memasang saku tempel, menjahit yoke, menjahit bahu, menjahit kerung lengan, menjahit sisi lengan dan sisi badan, memasang manset, menjahit opening pada badan bagian muka kemeja, menjahit kelim kemeja, memasang kerah kemeja, memberi lubang kancing beserta kancing pada belahan 2 lajur dan belahan opening dibagian badan kemeja, (2) Kelebihan media pembelajaran prototipe adalah media yang tepat digunakan pada mata pelajaran membuat kemeja. Karena dengan media prototipe proses pembelajaran terlaksana dengan lancar, hasil belajar siswa meningkat, dan meningkatkan respon siswa. Kekurangan media prototipe pada mata pelajaran membuat kemeja adalah persiapan yang dibutuhkan panjang, bahan yang dibutuhkan banyak dan guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan media prototipe.

Kata Kunci : busana, industri, media, pembelajaran, prototipe.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang dirancang khusus untuk menyiapkan siswa lulusan yang siap untuk bekerja.

Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan SMK yang tercantum dalam PP tahun 2005 nomor 19 yaitu standar pendidikan nasional tentang menyiapkan siswa yang siap untuk memasuki dunia kerja dan bisa mengembangkan sikap profesional [14]. Menurut Nurhadi dan Lyau (2018: 295) pendidikan kejuruan merupakan hal yang penting untuk menyiapkan siswa siap bekerja. Tidak hanya mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja, akan tetapi SMK juga memberikan bekal bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi [18].

Program jurusan tata busana adalah program keahlian yang masuk dalam kategori SMK pariwisata. Sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 yang menyebutkan bahwa ada beberapa program studi keahlian pada bidang keahlian SMK pariwisata, antara lain kepariwisataan, tata boga, tata rias dan tata busana. Banyak mata pelajaran yang akan diperoleh peserta didik saat menjalani pembelajaran di SMK, salah satunya adalah mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif yang sesuai dengan kurikulum 2013 SMK jurusan tata busana antara lain tekstil, dasar desain, dasar pola, teknologi menjahit, pembuatan pola, pembuatan busana custom made, pembuatan busana industri, dan pengembangan produk kreatif [15].

Busana industri adalah mata pelajaran yang terdiri dari teori dan praktek. Maka diharapkan siswa harus dapat menguasainya, sebagai bekal ketika kelak terjun di dunia kerja. Pada mata pelajaran busana industri, siswa memperoleh beberapa materi dalam bentuk materi berupa teori dan praktek dalam proses pembuatan busana secara industri. Para siswa tidak hanya diajari bagaimana cara bekerja di industri, akan tetapi juga diajari mulai dari pembuatan pola, teknik jahit sampai proses menjadi baju seutuhnya [2]. Materi yang harus dipelajari pada mata pelajaran busana industri sesuai dengan kurikulum 2013 program kejuruan tata busana kelas XI salah satunya adalah membuat kemeja secara industri. Dan ini merupakan salah satu materi yang dirasa cukup sulit dalam mata pelajaran busana industri.

Hasil penelitian dari Dewi Sulistyaningsih (2017) menyebutkan bahwa sebagian besar siswa SMK kelas XI jurusan tata busana mengalami kesulitan saat pelajaran membuat kemeja. Hal ini dikarenakan karena ada beberapa aspek dan faktor yang mempengaruhi. Yaitu aspek persiapan, proses dan hasil yang kurang maksimal. Adapun faktornya adalah teknik menjahit yang cukup sulit saat membuat kemeja dan kurangnya inovasi guru dalam membuat media saat pembelajaran. Sehingga siswa menjadi malas untuk belajar [26]. Begitu pula dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh yashinta (2018), menyatakan bahwa masih 62,5% siswa merasa kesulitan saat pembelajaran pembuatan kemeja. Kesulitan yang pertama adalah media pembelajaran yang kurang lengkap, kurang sistematis, kurang jelas dan kurang tepat. Kedua siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga diperlukan media yang bisa menarik perhatian siswa [30].

Hasil belajar dalam pembuatan industri bisa dilihat dari penguasaan peserta didik dalam tahap-tahap membuat kemeja, mulai dari menyiapkan pola sampai menjahit bagian-bagian kemeja. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang merasa kesulitan saat proses pelajaran pembuatan busana industri khususnya kompetensi membuat kemeja. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulistyaningsih (2017), yang menyatakan bahwa kesulitan saat praktek membuat kemeja dikategorikan “sangat tinggi”, dengan prosentase rata-rata sebesar 80% [26], dan hasil penelitian Listia Wulanadari (2018), menyatakan bahwa masih 14% siswa dalam kategori kurang sesuai terhadap menjahit kerah kemeja. Pelajaran pembuatan kemeja oada siswa SMK masih belum optimal dan sebagian peserta didik nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) [27].

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mata pelajaran membuat kemeja termasuk dalam kategori sulit. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami dalam proses pembuatan kemeja, hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami langkah demi langkah pembuatan kemeja dan kurangnya media yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Seorang guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran bisa memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan ini meliputi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar. Pada proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa bagian yang terikat satu sama lain yang dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid. Bagian-bagian tersebut meliputi guru, murid, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, sarana dan

tujuan pembelajaran [21]. Pembelajaran yang bagus ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, sehingga materi akan tersampaikan kepada peserta didik dan peserta didik akan memahami pelajaran yang diberikan. Menurut Adam dan Taufik (2015: 78), interaksi antara guru dan siswa akan lebih efektif apabila didukung dengan ketersediaan media yang mendukung sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran [24].

Kendala yang terjadi saat pembelajaran busana industri adalah kurangnya media pembelajaran. Sehingga pelajaran yang disampaikan kurang bisa diterima oleh para siswa. Ini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2013: 29), bahwa pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang sempurna apabila guru bisa menentukan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan bisa sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa [7].

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk memberikan atau menyampaikan informasi dari guru kepada siswa maupun sebaliknya [8]. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang bisa digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran, dan benda apapun bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah media prototipe. Prototipe adalah bentuk awal atau standar ukuran dari sebuah model. Media prototipe merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa benda tiruan atau miniatur yang nyata dan dapat disentuh oleh para siswa. Prototipe juga sangat cocok jika diterapkan pada pembelajaran yang bersifat praktek, karena para siswa bisa melihat secara langsung cara kerja suatu alat atau penerapan dari sebuah teori, juga akan menjadi perhatian tersendiri bagi para siswa dan mendorong siswa untuk semangat belajar. Sesuai dengan pernyataan Briggs (1977) dalam Rudi dan cepi (2008: 6), bahwa media adalah alat fisik yang dapat memberikan kesan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media prototipe dengan pada pembelajaran sudah banyak diteliti baik dari SMK tata busana maupun pendidikan yang lain [10].

Penerapan prototipe pada pembelajaran tata busana biasanya menggunakan langkah perlangkah (*step by step*). Maka dari itu, prototipe dianggap sebagai media yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran busana industri kompetensi khususnya dalam membuat kemeja. Harapannya siswa menjadi lebih mudah memahami teknik menjahit kemeja.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil penelitian yang terdahulu, maka peneliti tertarik untuk

menganalisis dan mengkaji tentang penggunaan media prototipe pada pembelajaran pembuatan kemeja dengan melakukan studi literatur dengan judul “Media Prototipe pada Mata Pelajaran Busana Industri Kompetensi Membuat Kemeja”. Adapun permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah pembuatan media prototipe pada mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja? (2) Apakah kelebihan media prototipe pada mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja? (3) Apakah kekurangan media prototipe pada mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja?.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis menulis artikel yang bertujuan (1) Untuk mengetahui langkah-langkah pembuatan media prototipe pada mata pelajaran busana industri kompetensi membuat kemeja, (2) Untuk mengetahui kelebihan media prototipe pada mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja, (3) Untuk mengetahui kekurangan media prototipe pada mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja.

II. PEMBAHASAN

A. Kompetensi Membuat Kemeja Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri

Kompetensi adalah sebuah kata yang mencakup atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diartikan sebagai sebuah kecakapan untuk melakukan suatu tugas [12]. Pada suatu sistem pendidikan kompetensi digunakan untuk menunjukkan kemampuan profesional yaitu menunjukkan kemampuan pengetahuan dan konseptual setelah melakukan suatu pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2005: 6) seorang siswa akan memperoleh suatu kemampuan setelah mereka melakukan proses pembelajaran, kemampuan tersebut disebut dengan kompetensi [13].

Mata pelajaran pembuatan busana industri adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian tata busana dan baru diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran produktif. Karena pada kurikulum sebelumnya belum ada mata pelajaran busana industri pada mata pelajaran produktif. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) No. 464/D.D5/KR/2018 tahun 2018 busana industri masuk dalam kompetensi keahlian (C3) antara lain pembuatan hiasan, desain busana, pembuatan pola, pembuatan busana industri, pembuatan busana custom-made.

Materi yang diberikan pada mata pelajaran pembuatan busana industri yang tercantum pada kurikulum 2013 antara lain 3.11 Menganalisis pembuatan kemeja dan 4.11 Membuat kemeja. Penguasaan teknik menjahit dalam pembuatan kemeja sangatlah penting, karena kualitas teknik menjahit akan mempengaruhi kualitas dari hasil jadi kemeja.

Kompetensi membuat kemeja terdapat beberapa bagian kemeja yang harus diterapkan dalam membuat kemeja, antara lain kerah kemeja, belahan 2 lajur, manset dan saku tempel. Diharapkan setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran membuat busana industri kompetensi membuat kemeja, mereka akan bisa membuat kemeja dengan sistem industri untuk bekal mereka ketika terjun ke dunia kerja.

Tujuan dari proses pembelajaran busana industri peserta didik tidak hanya mendapatkan kemampuan kognitif yang berupa materi dan kompetensi dasar mengenai busana industri, akan tetapi peserta didik juga akan memperoleh kemampuan afektif yaitu sikap kerja dan kemampuan psikomotorik atau keterampilan dalam melaksanakan mata pelajaran pembuatan busana industri [29].

B. Media Pembelajaran Prototipe

Segala sesuatu atau benda yang gunanya menyampaikan atau memberikan informasi kepada peserta didik disebut dengan media pembelajaran. Menurut Sadiman dan Arif (2010: 6) media adalah perantara sebuah pesan yang akan dikirim dari pengirim ke penerima [11], sementara media pembelajaran menurut Hujair (2013: 3) adalah benda apapun yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media sangatlah penting, karena dengan adanya media akan memperjelas penyampaian materi yang diberikan oleh guru [6].

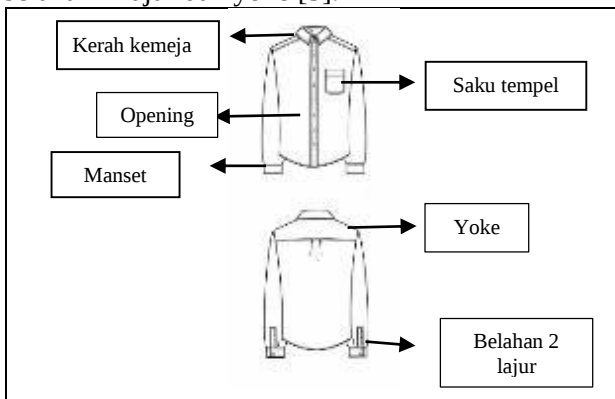
Benda apapun bisa dijadikan media oleh seorang guru, salah satunya adalah prototipe. Prototipe merupakan suatu model dari produk untuk memperlihatkan struktur, teknik dan fungsi dalam sebuah produk. Prototipe adalah suatu sistem yang berpeluang untuk memberikan gagasan bagaimana sistem bisa berjalan dan berfungsi dengan baik [4]. Prototipe dapat mengidentifikasi suatu proses dan menganalisis suatu teknik secara kompleks (Bradley dkk, 2017). Maka dapat diartikan prototipe adalah rancangan atau gambaran tentang suatu system yang dibuat dengan skala tertentu dan mewakili dari objek yang sesungguhnya [16].

C. Langkah Pembuatan Media Prototipe Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Kompetensi Membuat Kemeja

Langkah dalam membuat media prototipe pada kompetensi membuat kemeja adalah

1. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna

Langkah awal dalam pembuatan prototipe adalah menentukan bagian-bagian kemeja yang akan diwujudkan menjadi media prototipe. Bagian yang diperlukan untuk membuat prototipe mata pelajaran pembuatan kemeja adalah menentukan materi atau topik yang akan disampaikan, yaitu mengenai kemeja. Menurut Eka (2011: 16) kemeja adalah pakaian bagian atas yang digunakan oleh pria mempunyai kerah dengan penegaknya dan lengan panjang dengan manset. Dalam kemeja terdapat beberapa bagian yang perlu diketahui, yaitu kerah kemeja, saku tempel, opening, manset, belahan 2 lajur dan yoke [5].



Gambar 1. Bagian-bagian kemeja

(Sumber: www.pinterest.com)

Diakses pada 11 Mei 2021.

Selanjutnya, Alison Smith (2009: 166) mengatakan bahwa, kemeja gaya tradisional memiliki kerah yang terdiri dari dua bagian: kerah dan dudukan, yang keduanya memerlukan interfacing. Dudukan dipasang disekeliling leher, dan kerah dipasang disekeliling dudukan. Saku tempel adalah salah satu jenis saku yang paling populer. Bisa ditemukan pada semua jenis pakaian dan dibuat dengan berbagai macam kain. Pada kain yang ringan, seperti yang digunakan untuk saku kemeja, interfacing tidak diperlukan. Tetapi pada kain yang medium dan lebih berat disarankan untuk menggunakan interfacing yang dapat melebur. Manset dan opening adalah lapisan lengan yang pas dan berada dipergelangan tangan. Opening memungkinkan tangan untuk masuk melalui ujung, dan memungkinkan untuk digulung. Manset

dihubungkan dengan interfacing terpasang pada manset atas. Manset atas dijahit dengan ujung lengan [3].

2. Mengembangkan prototipe

Dalam pembelajaran praktek menjahit diperlukan media yang jelas dan materi bisa tersampaikan pada siswa. Untuk siswa SMK diperlukan media yang mudah diterima oleh peserta didik. Maka dari itu sebuah *prototype* perlu dibuat secara langkah perlangkah atau *step by step*. Dalam menjelaskan keterampilan dasar pada kejuruan dibutuhkan strategi khusus baik dalam hal metode maupun media yang digunakan agar siswa paham baik secara kognitif serta motorik.

Langkah-langkah pembuatan media prototipe kemeja adalah:

a. Membuat belahan 2 lajur

Belahan 2 lajur adalah belahan pada bagian ujung lengan yang berfungsi sebagai pengatur ujung lengan. Langkah-langkah membuat belahan manset antara lain:

- (1) Siapkan lengan licin dan bahan untuk membuat manset dan belahan manset



Gambar 2. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Siapkan kain untuk belahan manset yang berbentuk seperti roket, berilah tanda sesuai dengan pola [3].

- (2) Agar leih bagus berilah fiselin pada pola roket yang akan dijadikan sebagai belahan
- (3) Berilah tanda pada pelat manset dan ujung lengan



Gambar 3. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Setelah memberi tanda pada pelat maset, dan pada ujung lengan sesuaikan tanda pola keduanya [3].

- (4) Jahitlah lapisan yang berukuran 9 cm pada ujung lengan yang sudah ditandai untuk letak belahan



Gambar 4. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Letakkan kain pelat belahan dibagian dalam, jahit dengan mesin dari atas hingga bawah sesuai dengan tanda yang sudah diberi [3].

- (5) Gunting belahan sesuai tanda dan gunting berbentuk segitiga pada bagian atas



Gambar 5. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Gunting pelat sesuai dengan pola, dan beri guntingan sudut segitiga pada bagian ujung keduanya [3].

- (6) Balik lapisan dan jahit sebesar 0,5 cm



Gambar 6. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Balik pelat dan arahkan guntingan sudut keatas [3].

- (7) Ambil lapisan belahan yang berbentuk roket kemudian jahit pada bagian bawah sebesar 0,5 cm



Gambar 7. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

- (8) Kemudian balik lapisan sesuai dengan pola belahan manset yang berbentuk runcing dan tindas



Gambar 8. Langkah-langkah membuat belahan 2 lajur.

(Sumber: Devani, 2021)

Tekuk 1 kali kemudian pelat yang lurus dimasukkan agar hasil jadi rapi. Tindas sekeliling roket sebedar 1 mm dan beri kunci bagian ujung roket [3].

- b. Memasang saku tempel

Saku adalah kain tambahan atau kantong yang melekat pada pakaian yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang. Salah satu macam saku yang sering digunakan pada kemeja pria adalah saku tempel. Jenis saku ini adalah saku yang dijahit menempel pada pakaian sehingga akan terlihat dari luar pakaian. Langkah-langkah membuat saku tempel adalah:

- (1) Siapkan pola saku tempel sesuai dengan desain yang diinginkan



Gambar 9. Langkah-langkah membuat saku tempel

(Sumber: Devani, 2021)

Siapkan pola saku tempel sesuai dengan pola yang diinginkan 1 lembar, kemudian berilah lapisan seperti fiselin [3].

- (2) Jahit bagian atas saku sebesar 2 cm



Gambar 10. Langkah-langkah membuat saku tempel

(Sumber: Devani, 2021)

Lipat bagian atas saku sekitar 2 cm, kemudian press menggunakan setrika [3].

- (3) Lipat saku sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan jahit bagian tepi dengan cara ditindas sekelilingnya sebesar 1mm.



Gambar 11. Langkah-langkah membuat saku tempel

(Sumber: Devani, 2021)

Jahit sekeliling saku sebesar 1mm, dan jangan lupa untuk mengunci bagian atas [3].

- c. Menjahit yoke

Yoke adalah garis hias yang mempunyai potongan melintang (horizontal) diatas dada.

Biasanya pada kemeja pria terletak pada bagian badan belakang.

- d. Menjahit bahu



Gambar 12. Menjahit bahu

(Sumber: Devani, 2021)

Untuk kampuh yang digunakan untuk membuat kemeja pria adalah kampuh Prancis. Maka saat menyambungkan bahu badan depan dengan bahu badan belakang juga menggunakan kampuh Prancis.

- e. Menjahit kerung lengan



Gambar 13. Kerung lengan

(Sumber: Devani, 2021)

Begitu pula saat memasang kerung lengan dengan badan juga menggunakan kampuh Prancis.

- f. Menjahit sisi lengan dan sisi badan kemeja



Gambar 14. Menjahit sisi lengan dan sisi badan kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

- g. Memasang Manset (Cuff)

- (1) Ambil pola cuff kemudian berilah kain kapas



Gambar 15. Langkah-langkah menjahit cuff
(Sumber: Devani, 2021)

Setelah belahannya sudah jadi, sekarang tinggal memasang manset. Siapkan 2 lembar kain untuk manset dan potong sesuai dengan pola (Smith: 2009).

- (2) Jahit bagian atas pada kain yang telah diberi kain kapas sebesar 0,5 cm
(3) Jahit sekeliling manset sesuai dengan pola yang diinginkan



Gambar 16. Langkah-langkah menjahit cuff
(Sumber: Devani, 2021)

- (4) Balik manset dan pasang pada ujung lengan kemeja



Gambar 17. Langkah-langkah menjahit cuff
(Sumber: Devani, 2021)

Jahit keliling cuff sesuai dengan pola. Kemudian balik pada bagian bagus dan jahit kembali sebagai penutup (Smith: 2009).

- h. Jahit belahan opening pada badan bagian muka kemeja



Gambar 18. Menjahit belahan opening untuk kancing dan lubang kancing
(Sumber: Devani, 2021)

Jahit belahan untuk kancing dan lubang kancing sebesar 2 cm pada bagian badan depan dan belakang

- i. Jahit kelim kemeja



Gambar 19. Menjahit bagian bawah kemeja
(Sumber: Devani, 2021)

Jahitlah kelim kemeja sebesar 0,5 cm dengan cara bagian kelim ditekuk 2 kali dan jahit dengan rapi.

- j. Memasang kerah kemeja

Kerah kemeja yaitu kerah yang memiliki dua bagian, yaitu yang pertama adalah kerah tegak dan yang kedua adalah kerah setengah tegak. Kerah kemeja biasa ditemukan pada kemeja pria.

Langkah-langkah membuat kerah kemeja antara lain:

- (1) Siapkan bahan untuk membuat pola dan berilah salah satu pola kerah dengan kain kapas



Gambar 20. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja
(Sumber: Devani, 2021)

- (2) Ambil bagian penegak atau kaki kerah yang sudah diberi kain kapas dan jahit pada bagian bawahnya sebesar 0,5 cm



Gambar 21. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

- (3) Ambil bagian lidah kerah dan jahit menjadi satu antara kerah yang terdapat kain kapas dengan pola yang tidak diberi kain kapas, dan jahit tepat pada bagian pola kerah yang terdapat kain keras.

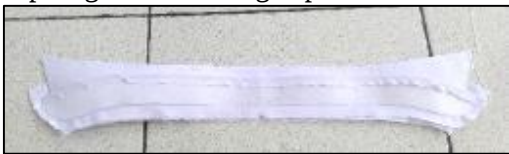


Gambar 22. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

Siapkan 2 lembar daun kerah, kemudian berilah salah satu daun kerah kain keras, jahitlah sekeliling daun kerah sesuai dengan tanda pola, tipiskan kampuh agar menjadi lebih rapi, khususnya pada ujung-ujung lancip pada daun kerah [3].

- (4) Balik lidah kerah dan tindas sekelilingnya sebesar 0,5 cm. Balik kerah menjadi bagian yang baik, kemudian jahit keliling daun kerah agar lebih rapi [3].
- (5) Gabungkan lidah kerah kemeja dengan penegaknya dengan cara dijahit pada sekeliling pola penegak sesuai dengan pola



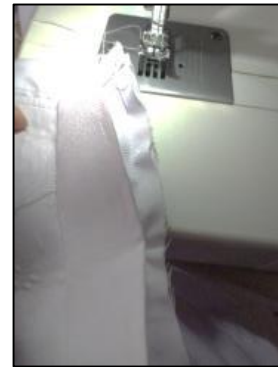
Gambar 23. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

Siapkan 2 lembar bagian kaki kerah, kemudian beri salah satunya dengan kain keras. Kemudian sesuaikan kaki kerah dengan daun kerah dari

ujung kanan sampai ujung kiri. Setelah kaki kemeja dan daun kemeja sesuai, jahit sekeliling sesuai dengan pola [3].

- (6) Balik penegak kerah dan gabungkan dengan bagian badan kemeja sebesar 0,5cm



Gambar 24. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

- (7) Masukkan kampuh kerah kedalam dan jahit dengan rapi



Gambar 25. Langkah-langkah menjahit kerah kemeja

(Sumber: Devani, 2021)

- k. Berilah lubang kancing dan kancing pada belahan manset dan belahan opening untuk badan kemeja.

Berdasarkan uraian tahap pembuatan media prototipe membuat kemeja di atas yang dapat disimpulkan adalah menjahit kemeja diawali dengan membuat belahan 2 lajur, memasang saku tempel, menjahit yoke, menjahit bahu, menjahit kerung lengan, menjahit sisi lengan dan sisi badan, memasang manset, menjahit opening, menjahit kelim kemeja, memasang kerah, memberi lubang kancing beserta kancing pada setiap belahan. Kemudian langkah-langkah pembuatan kemeja tersebut diwujudkan dengan membuat prototipe secara langkah per-langkah atau *step by step* agar para siswa bisa dengan mudah menerima pelajaran yang akan disampaikan.

*D. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran
Prototipe Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana
Industri Kompetensi Membuat kemeja*

1. Kelebihan

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat dalam menggunakan media prototipe dalam pembelajaran tata busana khususnya mata pelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja, antara lain:

a. Proses pembelajaran terlaksana dengan lancar
Media prototipe akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar, Lestari (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kelas XI busana butik telah berjalan dengan baik berkat adanya media prototipe. Hal ini terjadi karena penggunaan media yang sesuai dengan materi yang dijelaskan sehingga akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Dan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan [19].

b. Meningkatkan respon siswa
Respon siswa akan meningkat apabila pembelajaran bisa menarik perhatian dan membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sehingga akan menimbulkan respon yang positif bagi para siswa dan bisa meningkatkan motivasi belajar, sesuai dengan pendapat Clayton Alderfer dalam Nashar (2004: 42) yang menyatakan bahwa peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat, aktif berdasarkan dengan keinginan dirinya sendiri akan menimbulkan respon yang sangat baik untuk mencapai prestasi [9]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chikita (2018) menyatakan bahwa pembelajaran membuat saku tempel dan belahan saku menggunakan media prototipe dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga menimbulkan respon yang positif bagi siswa [17].

c. Hasil belajar siswa meningkat
Hasil belajar diperoleh melalui hasil kinerja siswa dan penilaian dari aspek-aspek tertentu, meliputi aspek perencanaan, teknik, produk, nilai produk dan ketepatan waktu pengerjaan. Hasil belajar diperoleh dari nilai siswa yang diukur melalui tes setelah siswa mengalami proses belajar [1]. Sesuai dengan hasil penelitian dari Purnamasari (2015) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media prototipe dengan sangat baik, yaitu tuntas 100% pada siswa kelas XI tata busana [20].

Menurut Pratiwi (2020) Fungsi prototipe adalah penyajian data berbasis praktik, bukan teori. Pembuatan prototipe sangat membantu dalam pembelajaran, karena dengan adanya prototipe bisa memperjelas suatu teori. Pembelajaran produktif memerlukan media yang dapat

memperjelas pemahaman siswa tentang suatu teori atau teknik. Dengan adanya prototipe siswa bisa melihat secara langsung dan memegang contoh dari suatu produk. Maka prototipe merupakan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran praktek khususnya membuat kemeja [28].

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Tofanao (2018) memberikan contoh benda yang akan di ajarkan saat pembelajaran terutama pembelajaran praktek adalah suatu strategi yang bagus, jadi menerapkan dan mengembangkan media prototipe merupakan salah satu potensi yang dapat di gunakan guru di dalam melakukan praktek agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat menerima materi praktek [25]. Menurut penelitian Lestari (2016) media prototipe sangat tepat digunakan dan layak. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media prototipe terbukti menjadi meningkat [19].

Hasil kajian di atas dapat ditarik sebuah simpulan bahwa terdapat kelebihan prototipe dalam pembelajaran tata busana. Kelebihan media prototipe yaitu penyajian materi sangat jelas, sehingga siswa memahami dengan mudah, media lebih menarik perhatian, karena disajikan dengan langkah perlangkah, media bisa dilihat dan disentuh secara langsung, meningkatkan respon siswa sehingga pembelajaran menjadi lancar dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Kekurangan

Kekurangan media prototipe yaitu persiapan yang panjang dalam pembuatan media, bahan yang dibutuhkan banyak, dan pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan prototipe. Penyimpanan media juga memerlukan tempat yang besar karena media yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media prototipe merupakan suatu media yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran pembuatan busana industri. Hal ini dapat dilihat dari langkah pembuatan kemeja dan sesuai dengan prototipe yang digunakan. Sehingga media prototype adalah media yang tepat digunakan untuk pembelajaran praktik khususnya pada mata pelajaran pembuatan industri kompetensi membuat kemeja.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa (1) Prototipe pembuatan kemeja yang diterapkan pada peserta didik dibuat langkah perlangkah atau step by step supaya peserta didik mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan (2) Media prototipe dapat membantu guru untuk memperlancar proses pembelajaran dan bisa

meningkatkan respon siswa. Sehingga para siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. (3) Akan tetapi, prototipe juga memiliki kekurangan, yaitu persiapan yang panjang dalam membuat media prototipe.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel yang berjudul media pembelajaran prototipe pada pembelajaran pembuatan busana industri kompetensi membuat kemeja sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Langkah-langkah dalam pembuatan media prototipe untuk pelajaran membuat kemeja adalah membuat belahan manset, memasang saku tempel, menjahit yoke, menjahit bahu, menjahit kerung lengan, menjahit sisi lengan dan sisi badan, memasang manset, menjahit belahan opening pada badan bagian muka kemeja, menjahit kelim kemeja, memasang kerah kemeja dan memberi lubang kancing beserta kancing pada belahan manset dan belahan opening dibagian badan kemeja.
2. Kelebihan dan kekurangan media prototipe antara lain:
 - a. Kelebihan prototipe dalam pembelajaran membuat kemeja adalah proses pembelajaran terlaksana dengan lancar, meningkatkan respon siswa dan hasil belajar siswa meningkat
 - b. Kekurangan Pembuatan media prototipe memerlukan persiapan yang panjang, bahan yang dibutuhkan banyak dan guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan prototipe

B. Saran

1. Pembuatan media prototipe untuk mata pelajaran busana industri sebaiknya cukup menggunakan ukuran yang lebih kecil dari ukuran kemeja yang sebenarnya. Agar media bisa disimpan dengan mudah dan bisa digunakan kembali.
2. Prototipe bisa berfungsi secara maksimal apabila prototipe tersebut dapat menarik perhatian siswa, agar para siswa memperhatikan hendaknya pengajar menyusun prototipe semenarik

mungkin. Misalnya dengan memilih bahan yang mempunyai warna atau motif yang cantik, agar para siswa ingin terus melihat prototipe.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Achmad Rifai & Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Indonesia, 2009.
- [2] Agustin Rinarti & Heni Mustofani, *Pembuatan Busana Industri Tata Busana*, Surabaya, Indonesia, 2013.
- [3] Alison Smith, *The Sewing Book*, New York, Amerika Serikat, 2009.
- [4] Darmawan, Deni, & Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung, Indonesia, 2013.
- [5] Eka, *Busana Pria*, Yogyakarta, Indonesia, 2011.
- [6] Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta, Indonesia, 2013.
- [7] Kustandi & Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, Bogor, Indonesia, 2013.
- [8] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, Indonesia, 2012.
- [9] Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta, Indonesia, 2004.
- [10] Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung, Indonesia, 2009.
- [11] Sadiman & Arief, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Indonesia 2010.
- [12] Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Indonesia, 2016.
- [13] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Indonesia, 2005.

Terbitan Berkala:

- [14] Pemerintah Republik Indonesia, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- [15] Pemerintah Republik Indonesia, 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta.

Jurnal:

- [16] Bradley, dkk. (April, 2017). Design Prototyping Methods: State Of The Art In Strategies, Technique, And Guidelines. *Journals Cambridge*. [Online]. 3 (13), hal. 183-3383. Tersedia: <https://www.cambridge.org/core/journals/design->

- [science/article/design-prototyping-methods-state-of-the-art-in-strategies-techniques-and-guidelines/560B306A5E799AEE54D30E0D2C1B7063](https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/33551)
- [17] Chikita Rhud Vitmala. (Agustus, 2020). Penerapan Media Prototype Pembuatan Belahan Manset Dan Saku Tempel Pada Kompetensi Membuat Kemeja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Blitar. E-Journal. [Online]. 9 (2), hal. 40-46. Tersedia: <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/33551>
- [18] Didik Nurhadi & Nyan-Myau Lyau. (Oktober, 2018). Cultivating Responsibilities Of Vocational Teachers: A Framework For Preparing Education To Work. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. [Online]. 24 (2), hal. 259–302. Tersedia: <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/1510216>
- [19] Enik Puji Lestari. (Agustus, 2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Prototype Pada Sub Kompetensi Menjahit Kebaya Modifikasi Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri Rengel. E-Journal. [Online]. 5 (3), hal 23-32. Tersedia: <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/15631/14171>
- [20] Ika Purnamasari. (Mei, 2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Prototype Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Busana Safari Pada Siswa Kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 3 Blitar. E-Journal. [Online]. 4 (2), hal 56-65. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/11720>
- [21] Iwan Fahaludin. (Desember, 2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widayaiswara. [Online]. 1 (4), hal 104-107. Tersedia: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hlcFdrsAAAAJ&citation_for_view=hlcFdrsAAAAJ:u-x6o8ySG0sc
- [22] Niluh Putu Ekayani. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. [Online]. Tersedia: https://scholar.google.co.id/scholar?q=pentingnya+penggunaan+media+pembelajaran+untukmeningkatkan+prestasi+belajar+siswa&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar
- [23] Siti Bayanah. (Februari, 20019). Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Keluarga. [Online]. 5 (1). Tersedia: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/3840>
- [24] Steffi Adam & Muhammad Taufik Syastra. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. CBIS Journal. [Online]. 3 (5). Tersedia: <https://scholar.google.co.id/citations?user=86RVjLcAAAAJ&hl=id>
- [25] Talizaro Tafonao. (Juli, 2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal komunikasi pendidikan. [Online]. 2 (2), hal. 103–112. Tersedia: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113>
- Tesis:*
- [26] Dewi Sulistyaningsih, “Diagnosis Kesulitan Belajar Praktek Menjahit Kemeja Pria Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Dlingo, Bantul, Yogyakarta,” skripsi S.Pd, Program Study Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 2017.
- [27] Listia Wulandari, “ Penilaian Hasil Belajar Pembuatan Kerah Kemeja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel,” skripsi S.Pd, Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 2018.
- [28] Natalia Fajar Pratiwi, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain/Prototipe Dan Kemasan Produk Barang/Jasa Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Aplikasi Google Classroom Kelas XI Tata Busana –A SMK Negeri 4 Sukoharjo,” penelitian tindakan kelas, Program Pendidikan Profesi Guru Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati, 2020.
- [29] Nike Wirda Afiffah, “Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Sebagai Kesiapan Melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN),” skripsi S.Pd, Program Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- [30] Yashinta Ajeng Setyaayu Raharjanti. “Pengembangan Modul Pembuatan Kemeja Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Untuk Siswa

Kelas XI Busana SMK Negeri 3 Klaten,” skripsi
S.Pd, Program Studi Pendidikan Teknik Busana,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 2018.